

Info Artikel:
Disubmit pada 23 Oktober 2022
Direview pada 26 Oktober 2022

Direvisi pada 26 Oktober 2022
Diterima pada 27 Oktober 2022
Tersedia secara daring pada 31 Oktober 2022

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PADA MATERI PEMBELAJARAN PERSEGI PANJANG MELALUI PENDEKATAN KONSTEKTUAL

Mutia¹, Safrina²

^{1,2}SD N 1 Makmur, Bireuen, Indonesia

Alamat email: mutiatytya1983@gmail.com

ABSTRAK. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 1 Makmur pada pokok bahasan persegi panjang dengan pendekatan konstektual. Pendekatan kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Kegiatan pratindakan dalam penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 6 september 2020. Adapun kegiatan yang peneliti lakukan pada pratindakan ini adalah memberikan tes awal dengan alokasi waktu 20 menit. Standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dalam penelitian ini adalah 65. Kriteria proses untuk hasil observasi telah mencapai skor $\geq 80\%$, maka tindakan penelitian ini dinyatakan berhasil. Sedangkan untuk hasil tindakan $\geq 80\%$ murid telah mencapai nilai $\geq 65\%$ dari tindakan dan dinyatakan telah berhasil. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan belajar siswa pada materi persegi panjang khususnya dan pada materi matematika lainnya

Kata Kunci: Hasil belajar; Persegi Panjang; CTL

ABSTRACT. *The purpose of this study was to determine the increase in learning outcomes of third-grade students of SD Negeri 1 Makmur on rectangular subjects with a contextual approach. The contextual approach is a learning concept that helps teachers relate the material being taught to students' real-world situations and encourages students to make connections between their knowledge and its application in their lives as family and community members. The pre-action activities in this study were carried out on September 6, 2020. . The researcher's activity in this pre-action was to administer an initial test with a time limit of 20 minutes. The Minimum Completeness Criteria (KKM) standard in this study was 65. When the process criteria for the observation results reached 80%, the research action was deemed successful. In terms of the action's results, 80% of students received a score of 65% and were declared successful. As a result, it is possible to conclude that students' learning abilities in rectangular material, in particular, and in other mathematics materials, have improved.*

Keywords: CTL ; Learning Outcomes; Rectangle

I. PENDAHULUAN

Belajar adalah suatu proses dimana seseorang dari ketidak tahuan menjadi mengerti terhadap apa yang sudah dipelajari. Menurut Hamalik (2006) belajar merupakan hal yang kompleks. Kompleksitas belajar dari dua subjek yaitu dari siswa dan dari guru. Siswa mengalami belajar sebagai suatu proses yaitu proses mental

dalam menghadapi bahan belajar. Proses belajar tersebut terlihat dari perilaku siswa mempelajari bahan belajar (Dimiyati & Mudjiono, 2013). Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang di berikan di jenjang Sekolah Dasar. Pembelajaran matematika terdiri dari serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memperoleh pengetahuan tentang materi matematika yang

dipelajari siswa dalam proses memberikan pengalaman belajar (Muhsetyo et al., 2014).

Keberhasilan suatu proses belajar mengajar selain memahami materi, juga dituntut mengetahui secara tepat kemampuan awal siswa sebelum mengikuti pelajaran tersebut. Agar siswa mendapatkan hasil belajar yang maksimal, maka memerlukan bantuan dan bimbingan dalam belajar sehingga tidak banyak mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran. Oleh karena itu dibutuhkan pendekatan yang tepat dalam proses pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam pengembangan pengetahuan secara efektif. Pendekatan pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran, dan para pengajar dalam merencanakan aktifitas belajar mengajar (Abuddin, 2014).

Proses perkembangan subjek didik pada jenjang usia Sekolah Dasar khususnya sangat memerlukan bantuan dan bimbingan serta berinteraksi dengan lingkungan. Setiap lingkungan memberikan pengaruh yang berbeda pengaruh pada proses pembentukan individu melalui proses pendidikan yang diterimanya. Interaksi dengan lingkungan tersebut akan menyebabkan subjek didik mengembangkan kemampuan siswa melalui hasil belajar dengan cara pengamatan dan merangkum dalam proses pembelajaran. Menurut (Fajriati et al., 2021) Kemampuan berfikir kritis salah satu kemampuan yang harus ada dalam memahami matematika. Pendekatan pembelajaran tersebut merupakan pendekatan kontekstual atau *contextual teaching and learning (CTL)*. Menurut Elaine B. Johnson *Contextual Teaching and Learning (CTL)* adalah sebuah proses pendidikan yang bertujuan menolong para siswa melihat makna di dalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subjek-subjek akademik

yang mereka pelajari dengan konteks dalam kehidupan keseharian mereka, yaitu dengan konteks keadaan pribadi, sosial dan budaya mereka. Untuk mencapai tujuan ini, sistem tersebut meliputi delapan komponen berikut: membuat keterkaitan-keterkaitan yang bermakna, melakukan pekerjaan yang berarti, melakukan pembelajaran yang diatur sendiri, melakukan kerjasama, berpikir kritis dan kreatif, membantu individu untuk tumbuh dan berkembang, mencapai standar yang tinggi, dan menggunakan penilaian autentik (Setiawan, 2010). Penerapan pendekatan kontekstual (CTL) memiliki tujuan komponen utama yaitu konstruktivisme (*constructivism*), menemukan (*inquiry*), bertanya (*questioning*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), refleksi (*reflection*), dan penilaian yang sebenarnya (*authentic assesment*) (Depdiknas, 2005).

Pembelajaran matematika dengan pendekatan kontekstual memberikan peluang pada siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan matematika. Proses menyelesaikan suatu masalah yang dimulai dari memberikan masalah yang dapat dibayangkan oleh siswa dan diberi kebebasan dalam menemukan dan menentukan strategi sendiri, serta secara perlahan guru membimbing siswa dalam menyelesaikan masalah tersebut secara matematis. Dalam pembelajaran matematika, khususnya di tingkat SD pada materi persegi panjang dibutuhkan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar siswa. hal ini didukung oleh hasil penelitian Murniati (2016) yang menyatakan bahwa pendekatan CTL dapat meningkatkan hasil belajar luas bangun datar yaitu tentang luas persegi dan persegi panjang.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Makmur. Subjek penelitian dalam penelitian ini

adalah peserta didik kelas III SDN 1 Makmur pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021 yang berjumlah 12 orang.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Jenis pendekatan yang digunakan pendekatan kualitatif. Menurut Moleong (2010) bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang tidak menggunakan cara kuantifikasi lainnya atau prosedur analisis statistik untuk menghasilkan penelitian yang prosedur analisis.

PTK digambarkan sebagai suatu proses yang dinamis meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi yang merupakan langkah berurutan dalam satu siklus atau daur yang berhubungan dengan siklus berikutnya (Arikunto, 2012). Teknik analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang ada dari berbagai sumber yaitu: tes, observasi, wawancara, dan catatan lapangan.

Kegiatan pratindakan dalam penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 6 September 2020. Adapun kegiatan yang peneliti lakukan pada pratindakan ini adalah memberikan tes awal dengan alokasi waktu 20 menit. Pelaksanaan tes awal dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan prasyarat yang berkaitan dengan materi yang akan disajikan, yaitu persegi panjang. Adapun standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dalam penelitian ini adalah 65.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil tes awal peneliti melakukan konsultasi dengan guru mata pelajaran Matematika yang mengajar di kelas III SD Negeri 1 Makmur. Adapun konsultasi yang peneliti lakukan adalah berkaitan dengan pelaksanaan tindakan yang akan peneliti adakan. Dari hasil konsultasi yang peneliti lakukan,

pelaksanaan tindakan akan dilakukan pada tanggal 25 September 2020.

Tabel 1. Hasil Tes Pratindakan

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Minatul Ikhsan	70	Tuntas
2	M. Rizki Hakiki	70	Tuntas
3	Diajeng Keke	70	Tuntas
4	Lamkaruna	70	Tuntas
5	Khairul Akbar	60	Tidak Tuntas
6	Nabila Humaira	60	Tidak Tuntas
7	Siti Marfithah	50	Tidak Tuntas
8	Husnul	50	Tidak Tuntas
9	Misiawati	50	Tidak Tuntas
10	Rozita	50	Tidak Tuntas
11	Helmi	50	Tidak Tuntas
12	Aris	40	Tidak Tuntas

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa nilai hasil tes awal masih rendah jika ditinjau dari persentase ketuntasan maka dapat diketahui bahwa murid yang memperoleh nilai tuntas atau ≥ 65 adalah 4 orang 33,3% sedangkan yang memperoleh nilai tidak tuntas sebanyak 66,7%. Dari hasil dapat dijelaskan bahwa ketuntasan belajar murid masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Setelah tes awal dilakukan, selanjutnya pelaksanaan tindakan yang akan dilakukan oleh peneliti sebanyak tiga tahap, yaitu tahap awal, tahap inti, dan tahap penutup.

1) Tahap Awal

Pada tahap awal kegiatan peneliti yang pertama adalah menyampaikan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa untuk melakukan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Kemudian guru menghubungkan materi yang akan dipelajari seperti keliling dan luas bangun datar dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya guru

menjelaskan prosedur pembelajaran kontekstual. Kemudian membangkitkan pengetahuan siswa awal dengan mengajukan pertanyaan tentang materi.

2) Tahap Inti

Pada tahap ini kegiatan peneliti adalah mengorganisasikan siswa ke dalam beberapa kelompok belajar, para siswa bergabung dengan kelompoknya masing-masing. Kemudian guru membagikan LKS yang berisikan masalah kontekstuel dan meminta siswa memahaminya. Selanjutnya meminta siswa untuk bekerja sesuai LKS untuk memecahkan masalah kontekstual pada materi persegi panjang setelah itu membimbing dan mengarahkan siswa dalam memecahkan masalah kontekstual pada materi persegi panjang. Kemudian guru memberikan gambaran kepada siswa untuk mengumpulkan data, setelah itu mengarahkan siswa untuk bekerja sama dalam melakukan penyelidikan, setelah mengamati, siswa berpikir dan menyimpulkan jawaban dari penyelidikannya. Kemudian meminta siswa berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing. Kemudian meminta siswa menyajikan laporan hasil kerjanya untuk dilakukan penelitian.

3) Tahap Penutup

Pada tahap penutup kegiatan guru yang pertama adalah guru bersama siswa menarik kesimpulan yang diambil bersama-sama. Setelah melakukan proses pembelajaran, peneliti membuat tes akhir tindakan. Adapun hasil tesnya adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Tes Akhir Tindakan 1

	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Minatul Ikhsan	80	Tuntas
2	M. Rizki Hakiki	80	Tuntas
3	Diajeng Keke	80	Tuntas
4	Lamkaruna	70	Tuntas
5	Khairul Akbar	70	Tuntas
6	Nabila Humaira	70	Tuntas

7	Siti Marfithah	75	Tuntas
8	Husnul	65	Tidak Tuntas
10	Deppi Dea Putri	50	Tidak Tuntas
11	Natasya	55	Tidak Tuntas
12	Cut Khaliza Natasya	55	Tidak Tuntas

Setelah melihat hasil proses pada pembelajaran tindakan I yang belum mencapai ketuntasan, maka peneliti bersama pengamat menetapkan bahwa perlu dilakukan tindakan selanjutnya agar terlaksananya proses pembelajaran secara optimal. Adapun langkah-langkah perencanaan tindakan 2 adalah dengan menyiapkan perangkat pembelajaran dan alat-alat yang dibutuhkan untuk pengamatan tentang persegi panjang. Setelah melakukan proses pembelajaran, dibuat tes akhir tindakan.

Pada tahap awal kegiatan peneliti yang pertama adalah menyampaikan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa untuk melakukan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Kemudian guru menghubungkan materi yang akan dipelajari seperti keliling dan luas bangun datar dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya guru menjelaskan prosedur pembelajaran kontekstual. Kemudian membangkitkan pengetahuan siswa awal dengan mengajukan pertanyaan tentang materi. Pada tahap ini kegiatan peneliti adalah mengorganisasikan siswa ke dalam beberapa kelompok belajar, para siswa bergabung dengan kelompoknya masing-masing. Kemudian guru membagikan LKS yang berisikan masalah kontekstuel dan meminta siswa memahaminya. Selanjutnya meminta siswa untuk bekerja sesuai LKS untuk memecahkan masalah kontekstual pada materi persegi panjang setelah itu membimbing dan mengarahkan siswa dalam memecahkan masalah kontekstual pada materi persegi panjang. Kemudian guru memberikan gambaran kepada siswa untuk mengumpulkan

data, setelah itu mengarahkan siswa untuk bekerja sama dalam melakukan penyelidikan, setelah mengamati, siswa berpikir dan menyimpulkan jawaban dari penyelidikannya. Kemudian meminta siswa berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing. Kemudian meminta siswa menyajikan laporan hasil kerjanya untuk dilakukan penelitian.

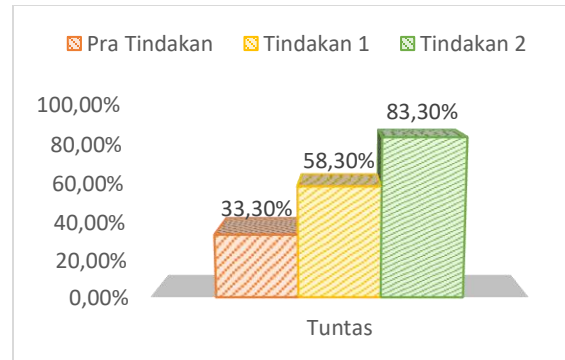
Pada tahap penutup kegiatan guru yang pertama adalah guru bersama siswa menarik kesimpulan yang diambil bersama-sama. Setelah melakukan proses pembelajaran, peneliti membuat tes akhir tindakan.

Adapun hasil tes pembelajaran tindakan 2 dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Tes Akhir Tindakan 2

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Minatul Ikhsan	90	Tuntas
2	M. Rizki Hakiki	90	Tuntas
3	Diajeng Keke	90	Tuntas
4	Lamkaruna	90	Tuntas
5	Khairul Akbar	85	Tuntas
6	Nabila Humaira	85	Tuntas
7	Siti Marfifah	85	Tuntas
8	Husnul	80	Tuntas
9	Misiawati	80	Tuntas
10	Rozita	80	Tuntas
11	Helmi	50	Tidak Tuntas
12	Aris	50	Tidak Tuntas

Nilai hasil tes akhir tindakan II sudah membaik jika ditinjau dari persentase ketuntasan maka dapat diketahui bahwa murid yang memperoleh nilai tuntas atau ≥ 65 adalah 10 orang atau $10/12 \times 100\% = 83,3\%$. Berdasarkan hasil tes akhir tersebut peneliti melakukan konsultasi dengan guru mata pelajaran Matematika yang mengajar di kelas III SD Negeri 1 Makmur. Terjadi peningkatan hasil belajar mulai dari pratindakan, tindakan 1 sampai tindakan 2. Hal ini dapat dilihat jelas pada gambar 1.



Gambar 1. Grafik Ketuntasan

Peningkatan hasil tes dari pratindakan, tindakan 1, dan tindakan 2 menunjukkan berhasilnya penerapan metode kontekstual pada materi persegi panjang. Hal ini didukung oleh Rukmini (2022) yang menyatakan bahwa pembelajaran dengan pendekatan kontekstual berhasil meningkatkan hasil belajar siswa dan membuat siswa lebih aktif dan bersemangat dalam belajar. Matalang *et al.* (2014) juga menyatakan bahwa pembelajaran melalui penerapan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi. Hal ini sejalan dengan pernyataan Gulo (2002) bahwa Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah suatu rangkaian belajar mengajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis dan analisis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Demikian diharapkan pengguna metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran matematika lebih tepat untuk diterapkan.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan paparan hasil dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Penerapan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada materi persegi panjang

dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di kelas III SD Negeri 1 Makmur.

2. Metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan aktivitas dan respon belajar siswa terhadap materi persegi panjang, dengan demikian metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) tepat untuk diterapkan pada materi persegi panjang dan materi lainnya pada pembelajaran Matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin, N. (2014). *Perspektif Islam tentang strategi pembelajaran*. Kencana.
- Arikunto, S. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara.
- Depdiknas. (2005). *Peraturan Pemerintah republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005*.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2013). Belajar dan Pembelajaran. In *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Fajriati, N., Novianti, N., & Apriani, W. (2021). Upaya Peningkatan Kemampuan Koneksi Matematis Siswa dengan menggunakan Metode Ekspositori pada Materi Trigonometri. *Jurnal Asimetris*, 2(2), 80–85. <https://doi.org/https://doi.org/10.51179/asimetris.v2i2.874>
- Hamalik, O. (2006). *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara.
- Matalang, U. K. A., Murdiana, I. N., & Mustamin. (2014). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III SDN Pembina Liang Pada Pokok Bahasa Luas Segitiga Melalui Pendekatan Kontekstual. *Jurnal Kreatif Tadakulo Online*, 2(2), 182–190.
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Muhsetyo, G., Krisnadi, E., & Wahyuningrum, E. (2014). *Pembelajaran matematika SD*. Universitas Terbuka.
- Murniati, M. (2016). Peningkatan Hasil Belajar Luas Bangun Datar Melalui Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) pada Siswa Kelas III SDN 31 Lubuk Alung. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 4(1), 66–72.
- Rukmini. (2022). UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI SOAL CERITA BANGUN DATAR MELALUI PENDEKATAN KONTEKSTUAL PADA SISWA KELAS III-B UPT . *Ekasakti Educationa Journal*, 2(2).
- Setiawan, I. (2010). Contextual Teaching and Learning. In *Bandung: Kaifa Learning*.